

PROBLEMATIKA DALAM MENANAMKAN KEDISIPLINAN MURID DI TK ALAM YAA BUNAYYA GRESIK

Ayunda Sayyidatul Ifadah¹, Tanaya Zahrani Nuzulliya²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Gresik

yundasi@umg.ac.id,

tanayazn12@gmail.com

ABSTRACT

Researchers found that student discipline applied during learning and extracurricular activities was very diverse. The teacher's style in implementing discipline is different from other institutions, namely seen in how children's obedience and compliance with the rules or regulations in schools, such as school hours, children's neatness in dressing, obeying teachers during the teaching and learning process, not running around, talking to themselves and disturbing their friends, putting shoes and trash in their place, and so on. So researchers want to know the problems and solutions teachers face in overcoming issues in improving student discipline. The method used is qualitative research. The study was conducted at an early childhood education institution in TK Alam Yaa Bunayya Gresik. Participants consisted of 1 teacher who had a minimum of 3 years of teaching experience. The selection of participants was carried out purposefully. Data collection techniques used interviews, observations, and documentation. Data analysis was used with data triangulation. Based on the results of the study of the problems faced by teachers in efforts to improve student discipline applied at the Yaa Bunayya Gresik Nature Kindergarten Institution, the problems faced by teachers in efforts to improve student discipline cannot be said to be perfect because there are several shortcomings because the institution is still in the learning process and its facilities.

Keywords : Problems, Discipline, Early Childhood

ABSTRAK

Peneliti menemukan kedisiplinan murid yang diterapkan selama pembelajaran dan kegiatan Ekstrakurikuler yang sangat beragam. Gaya guru dalam menerapkan kedisiplinan berbeda dengan lembaga yang lain yaitu dilihat dari bagaimana ketaatan dan kepatuhan anak terhadap peraturan atau tata tertib yang ada disekolah seperti jam sekolah, kerapian anak dalam berpakaian, patuh kepada guru saat proses belajar mengajar berlangsung tidak berlarian, berbicara sendiri dan mengganggu temannya, meletakkan sepatu dan sampah pada tempatnya, dan lain sebagainya. Sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana Problematika dan solusi guru dalam mengatasi problematika dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Metode yang dipergunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Penelitian dilakukan di lembaga pendidikan anak usia dini di TK Alam Yaa Bunayya Gresik. Partisipan terdiri dari 1 orang guru yang memiliki pengalaman mengajar minimal 3 tahun. Pemilihan partisipan dilakukan secara purposive. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang dipergunakan dengan triangulasi data. Berdasarkan hasil penelitian problematika yang dihadapi guru dalam upaya peningkatan kedisiplinan siswa yang di terapkan di Lembaga TK Alam Yaa Bunayya Gresik menggunakan problematika yang dihadapi guru dalam upaya peningkatan kedisiplinan siswa belum bisa dikatakan sempurna karena ada beberapa kekurangan karena pada Lembaga tersebut masih dalam proses belajar dan fasilitasnya.

Kata Kunci: Problematika, Kedisiplinan, Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Disiplin pada anak usia dini merupakan faktor penting dalam membentuk kepribadian dan perilaku anak. Pada tahap perkembangan ini, anak mulai belajar tentang peraturan, tanggung jawab, dan konsekuensi dari tindakannya. Menurut Pritchard et al. [1], memperkenalkan disiplin positif sejak dini tidak hanya membantu anak memahami perilaku yang diharapkan, tetapi juga membantu mereka mengembangkan rasa percaya diri dan kemandirian. Namun, tantangan sering muncul dalam penerapan tindakan disipliner yang efektif. Sebuah studi oleh Barlow dkk. [2] menunjukkan bahwa pendekatan disiplin yang terlalu keras atau tidak konsisten dapat berdampak negatif pada perkembangan emosi anak.

Sebaliknya, pendekatan yang didasarkan pada penguatan positif dan komunikasi terbuka dapat mencapai hasil yang lebih baik [3]. Di Indonesia, penelitian Sari dan Fitria [4] menemukan bahwa banyak orang tua yang masih menggunakan metode disiplin tradisional seperti hukuman fisik, yang dapat menimbulkan perilaku bermasalah di kemudian hari. Penelitian ini menunjukkan bahwa anak yang dibesarkan dengan metode disiplin positif cenderung menunjukkan perilaku yang lebih baik dan memiliki hubungan yang lebih positif dengan orang tuanya. Lebih lanjut, penelitian Susanto dan Hartati [5] menyoroti pentingnya pendidikan karakter dalam konteks pendidikan anak usia dini di Indonesia. Mereka menemukan bahwa menggabungkan pendidikan karakter dan

disiplin dapat meningkatkan pemahaman anak tentang nilai-nilai moral dan sosial.

Kosistensi dan ketegasan guru juga berpengaruh terhadap penerapan aturan terhadap perilaku anak [6]. Saat guru memberikan penguatan positif atas perilaku baik, anak lebih cenderung untuk mengikuti aturan dan norma yang telah ditetapkan. Hasil penelitian oleh Nurdin et al. [7] menyatakan bahwa guru yang menggunakan pendekatan komunikasi yang terbuka dan berempati akan membuat anak merasa dihargai dan anak lebih mudah menerima aturan yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa gaya komunikasi guru yang tepat dapat memengaruhi kedisiplinan anak. Guru yang mampu membangun hubungan yang baik dengan anak-anaknya akan lebih efektif dalam menumbuhkan kedisiplinan. Selain itu guru yang membiasakan diri menerapkan kedisiplinan dapat memperkuat pemahaman anak tentang nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab [8].

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 19 Agustus 2024 sampai 19 September 2024 di TK Alam Yaa Bunayya Gresik. Pada kegiatan awal observasi, Peneliti menemukan kedisiplinan murid yang diterapkan selama pembelajaran dan kegiatan Ekstrakurikuler yang sangat beragam. Gaya guru dalam menerapkan kedisiplinan berbeda dengan lembaga yang lain yaitu dilihat dari bagaimana ketaatan dan kepatuhan anak terhadap peraturan atau tata tertib yang ada disekolah seperti jam sekolah, kerapian anak dalam berpakaian, patuh kepada guru saat proses belajar mengajar berlangsung

tidak berlarian, berbicara sendiri dan mengganggu temannya, meletakkan sepatu dan sampah pada tempatnya, dan lain sebagainya. Hal ini membuat peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian terkait Problematika dalam Menanamkan Kedisiplinan Murid di TK Alam Yaa Bunayya Gresik.

Penelitian ini mengeksplorasi praktik terbaik yang dilakukan oleh guru-guru di Tk Alam Yaa Bunayya Gresik, dengan fokus pada konteks lokal dan budaya yang beragam. Melalui wawancara dan observasi langsung di kelas, penelitian ini mengidentifikasi metode disiplin yang efektif yang sesuai dengan karakteristik anak dan norma sosial di masyarakat.

Mengingat dalam suatu penelitian diperlukan adanya suatu rumusan yang jelas dan terperinci yang bertujuan menghindari kesimpangsiuran dan kekeliruan dalam pengumpulan data, maka berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis menyimpulkan rumusan masalahnya sebagai berikut:

- a. Bagaimana Problematika yang dihadapi guru dalam upaya peningkatan kedisiplinan murid?
- b. Bagaimana solusi guru dalam mengatasi problematika dalam meningkatkan kedisiplinan siswa?

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memahami peran guru dalam menumbuhkan kedisiplinan anak usia dini. Pendekatan ini dipilih karena

memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pengalaman, pandangan, dan praktik guru secara mendalam dalam konteks pendidikan anak usia dini [9].

Penelitian dilakukan di lembaga pendidikan anak usia dini di TK Alam Yaa Bunayya Gresik. Partisipan terdiri dari 1 orang guru yang memiliki pengalaman mengajar minimal 3 tahun. Pemilihan partisipan dilakukan secara purposive untuk memastikan bahwa mereka memiliki pemahaman yang baik tentang kedisiplinan dan praktik pengajaran yang efektif [10].

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu (1) wawancara, wawancara semi-terstruktur dilakukan untuk mengumpulkan data tentang pengalaman dan strategi guru dalam menumbuhkan kedisiplinan. Wawancara ini memungkinkan fleksibilitas dalam pertanyaan, sehingga peneliti dapat mengeksplorasi jawaban peserta secara mendalam [11].

(2) Observasi Kelas, Observasi langsung dilakukan untuk melihat interaksi antara guru dan anak, serta penerapan strategi kedisiplinan dalam praktik sehari-hari. Observasi ini membantu peneliti memahami konteks sosial dan lingkungan belajar yang memengaruhi kedisiplinan anak [12].

(3) Dokumentasi: Dokumen terkait, seperti rencana pembelajaran dan catatan evaluasi anak, dianalisis untuk mendapatkan pemahaman yang lebih holistik tentang praktik kedisiplinan yang diterapkan oleh guru [13].

Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik. Proses ini meliputi pengkodean data untuk mengidentifikasi tema utama yang muncul, serta mengorganisasikan data berdasarkan kategori yang relevan [14]. Peneliti melakukan triangulasi data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber (wawancara, observasi, dan dokumentasi) serta melakukan member checking dengan partisipan untuk memastikan akurasi interpretasi data [15].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian data dilakukan berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan menggunakan sejumlah teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap Guru Kelas B2 dan Lembaga TK Alam Yaa Bunayya Gresik. Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan beberapa teknik pengumpulan data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data tentang Problematika yang dihadapi guru dalam upaya peningkatan kedisiplinan siswa digunakan di TK Alam Yaa Bunayya Gresik.

Problematika yang dihadapi guru dalam upaya peningkatan kedisiplinan siswa yang ada di TK Alam Yaa Bunayya Gresik. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 18 September 2024 kepada Ibu Nurul Firdausi wali kelas dari B2 problematika yang dihadapi guru dalam upaya peningkatan kedisiplinan siswa yang di terapkan di Lembaga TK Alam

Yaa Bunayya Gresik menggunakan problematika yang dihadapi guru dalam upaya peningkatan kedisiplinan siswa belum bisa dikatakan sempurna karena ada beberapa kekurangan karena pada Lembaga tersebut masih dalam proses belajar dan fasilitasnya masih terbatas serta para Guru juga masih perlu adaptasi dan belajar lebih dalam terkait dengan problematika yang dihadapi guru dalam upaya peningkatan kedisiplinan siswa.

Kedisiplinan murid dapat dilihat dari bagaimana ketaatan dan kepatuhan anak terhadap peraturan atau tata tertib yang ada disekolah seperti jam sekolah, kerapian anak dalam berpakaian, patuh kepada guru saat proses belajar mengajar berlangsung tidak berlarian, berbicara sendiri dan mengganggu temannya, meletakkan sepatu dan sampah pada tempatnya, dan lain sebagainya.

Peran guru dalam melaksanakan pendidikan di sekolah berpusat pada mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan menanamkan kedisiplinan baik jangka pendek maupun jangka panjang, memberikan fasilitas pencapaian tujuan menanamkan kedisiplinan melalui pengalaman belajar yang memadai dan membantu perkembangan pada aspek sikap, penyesuain diri dan nilai-nilai karakter. Penanaman pada anak usia dini sangatlah penting agar anak mampu mengenal, peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga anak usia dini perlu dibina dengan baik sehingga anak usia dini mampu berperilaku atau berkarakter disiplin sebagai insan kamil.

Solusi guru yang mengatasi problematika dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di TK Alam Yaa Bunayya Gresik. Untuk meningkatkan kedisiplinan murid, guru bisa menerapkan beberapa solusi berikut:

Pertama penguatan Positif dan Negatif, Banyak penelitian membahas pentingnya sistem penghargaan dan konsekuensi dalam pendidikan. Misalnya, Skinner [16] dalam teori pembelajaran operan menyatakan bahwa perilaku yang diperkuat akan cenderung diulang. Kedua hubungan Positif antara Guru dan Siswa, penelitian oleh Pianta [17] menunjukkan bahwa hubungan yang positif antara guru dan siswa dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan kedisiplinan.

Ketiga perilaku teladan guru, menurut Guskey [18], guru yang menunjukkan disiplin dan sikap positif cenderung menghasilkan efek yang sama pada siswa.

Keempat komunikasi dengan orang tua, Epstein [19] dalam teori keterlibatan orang tua menjelaskan bahwa komunikasi yang efektif antara sekolah dan rumah dapat memperkuat kedisiplinan anak. Kelima, pendekatan konseling dan pembinaan, menurut Reinke et al. [20], pendekatan yang lebih personal dapat membantu siswa dengan masalah perilaku untuk memahami dan memperbaiki perilakunya.

Keenam pengelolaan kelas yang terstruktur dengan baik dan pengelolaan waktu yang efektif sangat penting dalam mencegah perilaku tidak disiplin [21]. Ketujuh edukasi tentang disiplin,

mengajarkan siswa tentang pentingnya disiplin sebagai bagian dari pendidikan karakter sangat direkomendasikan dalam berbagai literatur Pendidikan [22].

Dengan pendekatan yang tepat, guru dapat membantu meningkatkan kedisiplinan siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan harmonis.

KESIMPULAN

Problematika yang dihadapi guru dalam upaya peningkatan kedisiplinan siswa yang ada di TK Alam Yaa Bunayya Gresik masih dalam proses belajar dan fasilitasnya masih terbatas. Guru juga masih perlu adaptasi dan belajar lebih dalam terkait dengan problematika yang dihadapi guru dalam upaya peningkatan kedisiplinan siswa. Solusi guru yang mengatasi problematika dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di TK Alam Yaa Bunayya Gresik. Untuk meningkatkan kedisiplinan murid, guru dapat menerapkan beberapa solusi berikut penguatan positif dan negatif, hubungan positif antara guru dan siswa, perilaku teladan guru, komunikasi dengan orang tua, pendekatan konseling dan pembinaan, pengelolaan kelas, dan edukasi tentang disiplin

DAFTAR PUSTAKA

- [1] V. Pritchard, E. Sweeney, and H. Tait, "The role of positive discipline in early childhood education: A review of the literature," *Int. J. Early Years Educ.*, vol. 28, no. 1, pp. 27–41, 2020.

- [2] J. Barlow, E. Coren, and J. Kwon, "The effectiveness of parenting programs in improving child behavior: A systematic review," *Child. Care. Health Dev.*, vol. 47, no. 4, pp. 440–451, 2021.
- [3] M. Karnis, L. Fiala, and T. Ziegler, "Positive discipline in early childhood education: Strategies for implementation," *Early Child. Educ. J.*, vol. 51, no. 2, pp. 203–211, 2023.
- [4] R. F. Sari and D. Fitria, "Metode disiplin orang tua dan pengaruhnya terhadap perilaku anak," *J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 1, pp. 45–58, 2022.
- [5] B. Susanto and S. Hartati, "Pendidikan karakter dalam konteks pendidikan anak usia dini di Indonesia," *J. Pendidik. dan Kebud.*, vol. 8, no. 2, pp. 100–110, 2023.
- [6] M. Taufiq and A. Setiawan, "No Title," *J. Child Dev. Stud.*, vol. 6, no. 3, pp. 150–162, 2022.
- [7] N. Nurdin, H. Susilo, and R. Setyaningsih, "The influence of teacher communication styles on student discipline in early childhood education," *J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 2, pp. 75–85, 2023.
- [8] E. Fitriani and S. Yanti, "Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran anak usia dini," *J. Pendidik. dan Kebud.*, vol. 8, no. 1, pp. 60–70, 2022.
- [9] J. W. Creswell and C. N. Poth, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Sage Publications, 2018.
- [10] M. Q. Patton, *Qualitative Research & Evaluation Methods*. Sage Publications, 2015.
- [11] B. DiCicco-Bloom and B. F. Crabtree, "The qualitative research interview," *Med. Educ.*, vol. 40, no. 4, pp. 314–321, 2006.
- [12] S. B. Merriam and E. J. Tisdell, *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation*. Jossey-Bass, 2016.
- [13] G. A. Bowen, "Document analysis as a qualitative research method," *Qual. Res. J.*, vol. 9, no. 2, pp. 27–40, 2009.
- [14] V. Braun and V. Clarke, "Using thematic analysis in psychology," *Qual. Res. Psychol.*, vol. 3, no. 2, pp. 77–101, 2006.
- [15] Y. S. Lincoln and E. G. Guba, *Naturalistic Inquiry*. Sage Publications, 2006.
- [16] B. F. Skinner, *Science and Human Behavior*. New York: Macmillan, 1953.
- [17] R. C. Pianta, *Enhancing Relationships Between Children and Teachers*. Washington, DC: American Psychological Association, 1999.
- [18] T. R. Guskey, "Professional development and teacher change," *Teach. Teach. Theory Pract.*, vol. 8, no. 3, pp. 381–391, 2002.
- [19] J. L. Epstein, *School, Family, and Community Partnerships: Preparing Educators and Improving Schools*. Westview Press, 2011.
- [20] W. M. Reinke, K. C. Herman, and L. Newcomer, "The importance of teacher-student relationships for students' behavioral and academic outcomes," *J. Educ. Psychol.*, vol. 105, no. 3, pp. 814–827, 2013.
- [21] E. T. Emmer and C. M. Evertson, *Classroom Management for Middle and High School Teachers*. Pearson, 2013.

- [22] T. Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books, 1991.